

RINGKASAN EKSEKUTIF

Peningkatan Karakter Positif Murid Melalui Implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di Satuan Pendidikan



RINGKASAN EKSEKUTIF

Peningkatan Karakter Positif Murid Melalui Implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di Satuan Pendidikan

Tim Penyusun: Budi Asyhari-Afwan, Moch Edward Trias Pahlevi, Hilma Fanniar Rohman, Kadek Jeny Femila Devi, Kosasih Ali Abu Bakar

(E-mail: cossalabupuslitjak@yahoo.com, budiasy@gmail.com)

Keywords: implementasi 7 KAIH, dampak 7 KAIH, satuan pendidikan

A. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) meluncurkan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) pada 27 Desember 2024 sebagai bagian dari Asta Cita ke-4 dalam visi pembangunan SDM unggul menuju Indonesia Emas 2045. Program ini menanamkan tujuh kebiasaan positif, seperti bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat untuk membentuk karakter anak Indonesia yang sehat, religius, disiplin, mandiri, dan bermanfaat.

Evaluasi dampak G7KAIH berfokus pada empat pertanyaan utama: (1) pola implementasi program di berbagai tipe satuan pendidikan; (2) faktor kontekstual yang memengaruhi keberhasilan atau hambatan; (3) perubahan perilaku dan nilai karakter pada murid, guru, dan komunitas sekolah; dan (4) strategi replikasi dan adaptasi agar program berdampak luas dan berkelanjutan.

Tujuan utamanya adalah menelaah dampak dari kebijakan G7KAIH di semua tingkat satuan pendidikan, utamanya satuan pendidikan yang mengimplementasikannya. Evaluasi ini juga bertujuan merumuskan refleksi kritis tentang kebijakan G7KAIH yang dapat menjadi bahan kajian untuk menentukan proyeksi kebijakan ini ke depan.

B. METODOLOGI

Evaluasi ini menggunakan pendekatan dengan dua teori utama: (1) teori implementasi kebijakan publik oleh George C. Edward yang menguji komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dalam implementasi G7KAIH, dan (2) teori Kirkpatrick Four Levels yang mengukur reaction, learning, behavior, dan result dari kebijakan di lapangan.

Data dikumpulkan melalui metode kualitatif, yaitu wawancara tatap muka, FGD, observasi, dan analisis dokumen) yang melibatkan 734 responden di 60 satuan pendidikan. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik dengan triangulasi sumber untuk validasi silang antara data observasi, dokumen, dan hasil wawancara dari berbagai stakeholder (murid, guru, orang tua, kepala sekolah, dan dinas pendidikan).

Evaluasi ini menggunakan pendekatan dengan dua teori utama: (1) teori implementasi kebijakan publik oleh George C. Edward yang menguji komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dalam implementasi G7KAIH, dan (2) teori Kirkpatrick Four Levels yang mengukur reaction, learning, behavior, dan result dari kebijakan di lapangan.

C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerimaan dan Implementasi Program

Stakeholder	Tingkat Penerimaan	Indikasi Utama
Kepala Sekolah	90-100%	Respons antusias dan komitmen tinggi dalam memimpin implementasi
Guru	85%	Pemahaman baik terhadap substansi program dan siap mengimplementasikan
Orang Tua	Sangat Positif	Dukungan aktif dalam memperkuat kebiasaan di rumah
Murid	Sangat Positif	Keterbukaan menerima program sebagai bagian budaya sekolah
Faktor Kunci		Sejalan dengan nilai budaya lokal, kearifan tradisional, dan spiritualitas

Meskipun program ini diluncurkan pada Desember 2024 dan sosialisasi formalnya pun masih terbatas, tetapi sebagian besar sekolah telah menerapkan kebiasaan-kebiasaan ini sebagai bagian integral dari budaya sekolah.

2. Perubahan Perilaku dan Karakter Murid

Kebiasaan	Perubahan Perilaku Awal	Karakter Positif yang Terbentuk
Bangun Pagi	Peningkatan keterlambatan drastis berkurang (dari rata-rata 2-3 murid per hari di SMA/Kasasi)	Disiplin waktu, produktivitas, tanggung jawab diri
Beribadah	Konsistensi tertinggi dalam shalat berjamaah, kehadiran, dan doa harian	Spiritualitas kuat, disiplin internal, kesadaran moral
Berolahraga	Partisipasi rutin dalam aktivitas olahraga satuan pendidikan	Kesehatan fisik, disiplin, kerja sama tim

Makan Sehat dan Bergizi	Meningkatnya kesadaran gizi dan pilihan makanan bergizi di kantin sekolah	Kesehatan tubuh, kesadaran diri, kebiasaan hidup sehat
Gemar Belajar	Motivasi intrinsik meningkat: belajar mandiri, kursus online, membaca tanpa diminta	Kecintaan ilmu, kemandirian belajar, pertumbuhan intelektual
Bermasyarakat	Partisipasi aktif dalam gotong royong, bakti sosial, acara keagamaan lokal	Empati, tanggung jawab sosial, kepedulian komunitas
Tidur Cepat	Masih mengalami tantangan signifikan (terutama di kota besar), belum optimal	Pemahaman penting, masih memerlukan penguatan

Program ini terlihat signifikan dalam mendorong membangun karakter melalui pembiasaan. Pola perilaku murid cenderung mengalami perubahan, meskipun masih ada beberapa tantangan.

3. Faktor-Faktor Pendorong Keberhasilan Implementasi

Faktor Kontekstual	Peran dan Dampak
Keteladanan Guru & Kepala Sekolah	Model perilaku positif dari pemimpin terbukti lebih efektif daripada instruksi verbal semata dalam membentuk kebiasaan murid
Integrasi Budaya Lokal	Penyesuaian program dengan nilai spiritualitas, kearifan lokal, dan program pembiasaan yang sudah berjalan (Diniyah di
Keterlibatan Orang Tua Aktif	Dukungan keluarga dalam memperkuat pembiasaan di rumah (membangunkan saat Shubuh, menyiapkan makanan bergizi,
Sarana Prasarana Memadai	Ketersediaan kantin sehat, lapangan olahraga, tempat ibadah layak, dan poster informatif memfasilitasi praktik kebiasaan baik
Komitmen Kepemimpinan Lokal	Dukungan dinas pendidikan, kebijakan lokal yang mendukung, dan penetapan program sebagai prioritas strategis

4. Tantangan Implementasi

Tantangan	Tingkat Urgensi	Deskripsi	Dampak
Kebiasaan Tidur Cepat	KRITIS	Murid tidur di atas pukul 22.00 karena padatnya aktivitas diniyah, tugas sekolah, budaya malam hari. Aturan jam malam belum optimal	Menurunkan konsentrasi belajar, kesehatan mental, dan performa akademik
Penggunaan Gawai	KRITIS	Penggunaan HP tidak terkontrol mengganggu disiplin, waktu tidur, dan fokus belajar terutama di SMA dan SMK	Hambatan kebiasaan tidur, berkurangnya interaksi sosial langsung, menurunnya prestasi
Monitoring & Evaluasi	KRITIS	Banyak sekolah mengimplementasikan program secara spontan tanpa alat evaluasi resmi, jurnal terstruktur, atau sistem pelaporan konsisten	Sulit mengukur dampak nyata, inkonsistensi implementasi antarsatuan pendidikan

Kesenjangan Sosialisasi	TINGGI	Banyak satuan pendidikan, orang tua, dan masyarakat memperoleh informasi tentang 7KAIH hanya melalui grup WhatsApp, tanpa mengetahui cara mengimplementasikannya sesuai panduan	Implementasi 7KAIH kurang optimal.
Kesenjangan Sosial Ekonomi	SEDANG	Sebagian orang tua murid menghadapi keterbatasan ekonomi	Tidak semua murid dapat melaksanakan semua kebiasaan
Minat Olahraga	SEDANG	Terutama murid perempuan karena keterbatasan waktu untuk berganti pakaian olah raga	Kebiasaan berolahraga kurang optimal, sehingga kesehatan fisik kurang terjaga

5. Praktik Baik

Evaluasi mengidentifikasi sejumlah praktik terbaik yang berhasil mengimplementasikan 7KAIH secara efektif dan dapat direplikasi di sekolah lain:

Sekolah / Provinsi	Praktik Baik	Hasil yang Dicapai	Pembelajaran Kunci
SMAN 1 Kupang	Jurnal harian 7KAIH diisi bersama guru, murid, dan orang tua	Peningkatan kedisiplinan, komunikasi keluarga-sekolah intens	Jurnal sebagai ruang refleksi dan dialog memperkuat kesadaran bersama
Kota Banda Aceh, Aceh	Adanya program diniyah dan SEDATI	adanya penerimaan tinggi terkait pola beribadah	program ini memperkuat G7KAIH
SD Negeri Naikoten 1	Integrasi jurnal dengan buku penghubung guru-orang tua	Orang tua aktif memantau, alat refleksi harian	Jurnal memperkuat keterlibatan keluarga
SMAN 1 Kupang	Kepala sekolah dan guru aktif ikut senam pagi dan interaksi positif	Murid terbiasa tepat waktu, suasana sekolah tertib	Keteladanan pemimpin jauh lebih efektif daripada instruksi verbal
SD Muhammadiyah 1 Denpasar	Sosialisasi konsisten lewat apel pagi dan poster informatif	Murid lebih tertarik dan memahami kebiasaan	Model perilaku positif kepala sekolah dan guru efektif membentuk kebiasaan murid
SMKN 4 Kupang	Program Makan Bergizi Gratis terintegrasi dengan edukasi gizi	Murid lebih fokus belajar, solidaritas meningkat	Program kesehatan nyata berdampak positif pada fisik, konsentrasi dan solidaritas
SLB Asuhan Kasih Kupang	Adaptasi kebiasaan untuk terapi fungsional ABK	Perilaku anak meningkat, mandiri, beberapa atlet Paralimpic	7KAIH inklusif dan pemberdayaan sosial
Denpasar, Bali	Integrasi dengan budaya lokal Triakaya Parisudha dan tradisi mebanten	Penerimaan tinggi, makna spiritual kebiasaan lebih dalam	Program sesuai budaya lokal meningkatkan internalisasi nilai
SMP 5 Denpasar, Bali	Menggunakan aplikasi SpeedID	Orang tua dapat mengetahui capaian dari anaknya	Aplikasi ini dapat memberikan kemudahan dalam memantau aktifitas
SD Negeri 7 Pemecutan (Bali)	Tugas membuat poster 7KAIH dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Kreativitas murid meningkat	Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akademik
SMAN 1 Kupang & SD Negeri Naikoten	Komunikasi dua arah intensif melalui grup WhatsApp dan rapat orang tua	Hubungan guru-orang tua hangat, orang tua memahami perannya	Keterlibatan keluarga kunci keberlanjutan program
SMKN 3 Denpasar	Kampanye 7KAIH lewat poster dan program lomba seni	Peningkatan kesadaran visual dan pesan konsisten	Inovasi komunikatif membuat 7KAIH menarik dan diingat

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Program 7KAIH memiliki potensi besar memperkuat karakter murid dan membangun ekosistem pendidikan yang holistik. Penerimaan yang luas dari para pemangku kepentingan, keselarasan dengan nilai budaya lokal, dan perubahan perilaku nyata, terutama dalam kedisiplinan, kebiasaan beribadah, dan tanggung jawab sosial, menunjukkan relevansi program. Namun, keberlanjutan dampak masih memerlukan penguatan sistem monitoring evaluasi, sosialisasi yang lebih masif, panduan teknis yang lebih jelas, dan komitmen berkelanjutan dari semua pihak. Dengan penguatan tersebut, G7KAIH berpotensi menjadi gerakan nasional yang signifikan dalam pembangunan karakter generasi muda.

Rekomendasi

Untuk memaksimalkan dampak program dan mengatasi tantangan yang diidentifikasi, evaluasi merekomendasikan:

1. Untuk Orang Tua

Aktif memperkuat pembiasaan 7KAIH di rumah melalui pengawasan dan keteladanan, termasuk mengawasi penggunaan gawai demi menjaga pola tidur dan kebiasaan belajar. Orang tua juga dianjurkan menjalin komunikasi rutin dengan guru dan keluarga school community untuk memastikan sinergi pembiasaan karakter antara sekolah dan rumah.

2. Untuk Satuan Pendidikan (Kepala Sekolah dan Guru)

Mengintegrasikan 7KAIH dalam rutinitas kegiatan belajar mengajar agar program ini dapat berjalan baik, sekaligus membangun komunikasi aktif dengan orang tua dan masyarakat. Satuan pendidikan didorong melakukan monitoring dan evaluasi terstruktur (seperti jurnal harian), dan menguatkan program pembiasaan melalui poster, aktivitas ekstrakurikuler, dan keteladanan kepemimpinan.

3. Untuk Kemendikdasmen

Membentuk Indeks Capaian Program (ICP) 7KAIH sebagai instrumen pengukuran dan evaluasi berstandar untuk seluruh tingkat wilayah pendidikan, lengkap dengan sanksi dan penghargaan. Menyelenggarakan pelatihan berjenjang bagi seluruh pelaku pendidikan dan pengawas, serta menyediakan dukungan adaptif khusus untuk sekolah inklusi dan daerah 3T guna memastikan implementasi optimal dan merata. Jika diperlukan, mengeluarkan Peraturan Menteri turunan dari Surat Edaran Bersama 1 Tahun 2025 untuk memastikan evaluasi dilakukan minimal satu kali setiap semester dan dilaporkan secara berjenjang.

PUSTAKA ACUAN

Edwards, George C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Menyiapkan Generasi Emas Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI. (2025). *Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. Jakarta: Kemendikdasmen RI.

------. (2025). *Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. Jakarta: Kemendikdasmen RI.

Kirkpatrick, Donald L., dan James D. Kirkpatrick. (2007). *Implementing the Four Levels: A Practical Guide for Effective Evaluation of Training Programs*. San Fransisco, California: Berrett-Koehler Publishers, Inc.

Utami, Rusprita Putri, et.al. (2024). *Policy Paper Naskah Kebijakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. Jakarta: Pusat Penguatan Karakter Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI.

Yogesh Kumar Singh. (2006). *Fundamental of Research Methodology and Statistics*. New Delhi: New Age International (P) Limited.